

Logo

Ilmu Pendidikan: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan

Volume x Nomor x bulan tahun

Tersedia Online di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk>

ISSN 2549-7774 (online), ISSN 2548-6683 (print)

Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar di SD Inpres Mangasa I Kota Makassar

Thalia Anastasya¹, Faridah¹, Syamsurijal Basri¹

¹Universitas Negeri Makassar-Jalan Tamalate 1 Tidung, Makassar

E-mail:thaliaanastasya0@gmail.com. No. HP 08991545160

Abstract: This research is based on the Teaching Campus Program which is a form of teaching assistance to empower students in assisting the learning process in elementary schools. This qualitative research aims to describe the process of implementing the Campus Teaching Program Policy at SD Inpres Mangasa I, Makassar City. The methods used in this research are interviews and documentation. The focus of this research is the management of the Teaching Campus program by the university MBKM team, the role of the District/City Education Office in the Teaching Campus program, as well as the role of schools and students in program implementation. Documentation studies were obtained through the Teaching Campus guidebook and program policy files. Based on the results of the study, it was shown that program management was lacking at the evaluation stage by the MBKM team, the role of the Education Office and program implementation carried out by students was quite good. The positive response given by the school to the program implemented by students. As well as the campus teaches educational and non-educational students who are considered to have differences in the realization of work programs.

Keywords: Implemetation; Teacing Campus; Policy

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan Program Kampus Mengajar yang merupakan bentuk asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran proses Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar di SD Inpres Mangasa I Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah pengelolaan program Kampus Mengajar oleh tim MBKM perguruan tinggi, peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam program Kampus Mengajar, serta peran sekolah dan mahasiswa dalam pelaksanaan program. Studi dokumentasi didapatkan melalui buku panduan Kampus Mengajar dan berkas kebijakan program. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengelolaan program yang kurang pada tahap evaluasi oleh tim MBKM, peran Dinas Pendidikan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh mahasiswa cukup baik. Respon positif yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap program yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Serta kampus mengajar bagi mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan yang dinilai memiliki perbedaan dalam realisasi program kerja.

Kata kunci: Implementasi; Kampus Mengajar; Kebijakan

DOI: xxxxxx

ISSN (e) 2549-7774, ISSN (p) 2548-6683 / © 2018 Editorial Office of Ilmu Pendidikan: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi saat ini telah membuat terobosan baru seperti kebijakan pendidikan yang salah satunya ialah kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan ini memuat 8 BKP yang salah satunya ialah Program Kampus Mengajar. Menurut Asdiniah (2021), Merdeka-Belajar merupakan sebuah gagasan program yang dibuat oleh Bapak Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi guna menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan berkarakter. Tujuannya ialah untuk menciptakan siswa yang berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama dan kompeten.

Salah satu program dalam MBKM ialah program Kampus Mengajar yang mempresentasikan tujuan kebijakan kampus Merdeka dengan memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan potensinya melalui kegiatan selain perkuliahan (Kemendikbud, 2020). Program ini memberikan kesempatan semua mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi, baik itu dari bidang pendidikan maupun nonkependidikan untuk dapat mengabdikan di sekolah tujuan baik itu satuan pendidikan dasar ataupun menengah pertama.

Pengimplementasian Program Kampus Mengajar saat ini tengah menjadi fenomena yang cukup ramai diperbincangkan dan menimbulkan banyak persepsi dari berbagai pandangan masyarakat baik itu dari kalangan akademisi seperti dosen dan mahasiswa, ataupun guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa penelitian terkait “Implementasi Kebijakan Program Kampus Mengajar” perlu dilakukan.

SD Inpres Mangasa I merupakan sekolah dasar yang juga ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai sasaran Kampus Mengajar. Sebanyak 5 orang mahasiswa dari berbagai Universitas dan Program Studi ditugaskan di sekolah ini. Sehingga efektivitas program Kampus Mengajar yang dilakukan mahasiswa ditentukan dari program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa di SD Inpres Mangasa I.

Penelitian mengenai pengimplementasian Program Kampus Mengajar juga pernah dilakukan oleh Widiyono et al., (2021) yang berjudul “Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar”. Sasaran

sekolahnya ialah SD Negeri 01 Sowanlor di Desa Sowan Loa, Jawa Tengah. Saat itu masih berbentuk Kampus Mengajar Perintis. Penelitian yang sama terlihat dalam penelitian Rosita & Damayanti, (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis pada Sekolah Dasar terdampak Pandemi Covid-19”. Penelitiannya berfokus pada sekolah SD Negeri 59 Gresik, Jawa Timur. Penelitian lainnya juga oleh Anugrah, (2021) yang berjudul “Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan I Terdampak Pandemi Covid-19”.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan kebijakan program Kampus Mengajar yang sebelumnya berbeda dengan penelitian terdahulu. Sehingga penelitian ini berdasarkan pengelolaan Kampus Mengajar oleh tim MBKM Universitas, peran Dinas Pendidikan, persepsi mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan serta guru pamong dan kepala sekolah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menyediakan data deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi/data mengenai fenomena yang ada, yaitu fenomena saat penelitian itu dilakukan (Arikunto, 1998). Sumber data dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru pamong SD Inpres Mangasa I, tim MBKM Universitas, Dinas Pendidikan Kota Makassar, dan Mahasiswa Kampus Mengajar bidang Kependidikan dan Non kependidikan.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi berdasarkan pedoman wawancara. Informan penelitian ini ialah mahasiswa kependidikan dan nonkependidikan, kepala sekolah SD Inpres Mangasa I, guru pamong, tim MBKM Universitas dan Kepala bidang pengembangan dan pendidikan dasar Dinas Pendidikan Kota Makassar.

HASIL

Pengelolaan Kampus Mengajar oleh tim MBKM

Program Kampus Mengajar diharapkan mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti. Hal tersebut yang menjadikan tim MBKM universitas negeri Makassar atau koordinator PT memiliki peran untuk melakukan sosialisasi kepada mahasiswa agar partisipasi mahasiswa yang ikut dalam program terus meningkat.

Persiapan yang dilakukan tim MBKM di awal program yaitu memberikan rekomendasi kepada siswa untuk mengikuti program kampus mengajar, lalu melakukan input data mahasiswa dalam bentuk SPTJM. Proses pelaksanaan berupa pendampingan dikatakan kurang efektif ataupun intens dapat mahasiswa bisa langsung berkoordinasi dengan tim MBKM pusat melalui fitur *helpdesk* di akun kampus merdeka masing-masing. Fungsi *monitoring* dalam peran perguruan tinggi untuk mahasiswa dan DPL masih kurang dapat dijalankan dengan baik oleh tim MBKM Universitas Negeri Makassar dikarenakan jumlah mahasiswa dan DPL yang cukup banyak serta kurangnya informasi yang didapatkan tim MBKM. Sama halnya dengan proses monitoring, proses evaluasi yang dilakukan oleh tim MBKM Universitas Negeri Makassar kurang terlaksana dengan baik, karena banyaknya mahasiswa dan laporan akhir yang harus diidentifikasi satu per satu oleh tim MBKM.

Peran Dinas Pendidikan

Program Kampus Mengajar adalah bagian dari Program MBKM yang melibatkan kolaborasi beberapa pihak dalam lingkup Kemendikbudristek yaitu, perguruan tinggi, LPMP, Dinas Pendidikan, dosen, mahasiswa, serta SD dan SMP (Widiyono dkk. 2021). Peran Dinas Pendidikan inilah yang kemudian menjembatani proses penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar di setiap sekolah sesuai dengan daerahnya.

Dinas Pendidikan Kota Makassar telah menindaklanjuti arahan Ditjen PAUD Dikdasmen dengan memverifikasi sekolah sasaran mahasiswa Kampus Mengajar dalam bentuk surat rekomendasi atau surat tugas. Adapun surat tugas yang diberikan oleh mahasiswa ialah berdasarkan putusan surat tugas yang diberikan mahasiswa dari Ditjen Dikti dan Perguruan Tinggi.

Dinas Pendidikan juga melakukan koordinasi dengan kepala sekolah yang sekolahnya ditunjuk sebagai penerima mahasiswa program Kampus Mengajar yang diharapkan kepala sekolah dapat menyampaikan kepada para guru akan hadirnya program Kampus Mengajar melalui mahasiswa yang ditugaskan mendampingi guru di sekolah.

Persepsi terhadap program Kampus Mengajar

a. Mahasiswa

Ketika mengikuti program ini, tentunya mahasiswa akan mendapat dan mempelajari banyak hal melalui pengalaman mengajar dan mendampingi guru. Mahasiswa pun bisa membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan pengetahuan yang didapat selama di kampus. Di tahap awal, Kemendikbudristek juga menyediakan pembekalan awal berupa webinar dan juga pelatihan untuk mahasiswa yang bersifat wajib untuk di ikuti. Dan mahasiswa kebanyakan tidak mengikuti pembekalan dengan alasan tidak sesuai dengan jenis sekolah penempatan. Sedangkan program kerja yang dilakukan mahasiswa dalam Kampus Mengajar ialah program ketentuan Kemendikbudristek dan juga program tambahan yang sesuai dengan latar belakang program studi mereka.

Mahasiswa Kampus Mengajar yang melaksanakan program pendampingan mengajar bersama guru untuk siswa SD Inpres Mangasa I dilaksanakan oleh mahasiswa dari bidang kependidikan sebagai bentuk realisasi ilmu pengetahuan mengajar yang dimilikinya. Sedangkan mahasiswa nonkependidikan yang cenderung menjalankan program kerja yang bersifat layanan khusus seperti pelatihan ekstrakurikuler ataupun bantuan administrasi di SD Inpres Mangasa I.

b. Guru Pamong

SD Inpres Mangasa I tentunya mengambil peran besar dalam implementasi program Kampus Mengajar, seperti mewadahi dan mensosialisasikan program-program kerja mahasiswa yang akan dilaksanakan. Serta memberikan bimbingan dan arahan sebagai pengetahuan baru untuk mahasiswa dalam melaksanakan penugasannya. Menurut guru pamong, dengan adanya mahasiswa Kampus Mengajar, guru-guru disekolah sangat terbantu dalam proses pembelajaran terlebih pada pembelajaran yang bisa dikondisikan dengan keadaan siswa.

c. Kepala Sekolah

Menurut Kepala Sekolah Menurut beliau mahasiswa Kampus Mengajar telah aktif dalam melaksanakan penugasannya di SD Inpres Mangasa I. Selain aktif dalam kehadiran, mahasiswa juga kerap kali aktif dibeberapa *event* atau kegiatan sekolah. Sehingga mahasiswa mampu turut berpartisipasi membantu guru dan kepala sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah.

Selain itu kepala sekolah memberikan saran bahwa program ini cocok untuk dikhususkan pada

Mahasiswa bidang kependidikan serta untuk sekolah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan



Gambar 1. Pendampingan Mengajar oleh mahasiswa KM

PEMBAHASAN

Dalam pengembangannya perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan Program Kampus Mengajar ini mengacu pada Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tahun 2020 dan Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Tahun 2020. Sesuai dengan hal tersebut maka peran dan pengelolaan program Kampus Mengajar yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi menjadi hal yang penting, berikut peran perguruan tinggi dalam program Kampus Mengajar yang dikutip dari Buku Panduan Kampus Mengajar sebagai berikut:

- a. Mendorong, memfasilitasi, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing untuk berperan dalam Program Kampus Mengajar;
- b. Melakukan verifikasi data UKT dan beasiswa;
- c. Memberikan pengakuan dan penyetaraan hasil kegiatan mahasiswa.
- d. Melalui Koordinator Perguruan Tinggi, menjalankan fungsi *monitoring* dan pengawasan kepada mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan peserta Program Kampus Mengajar;

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa perguruan tinggi dalam program kampus mengajar hanya terus berfokus pada jumlah dan partisipasi keikutsertaan mahasiswa dalam program kampus mengajar namun pada proses penugasan hingga

pasca penugasan, perguruan tinggi atau tim MBKM kurang melakukan pengawasan dan pendampingan, namun dikarenakan seluruh proses penugasan nantinya akan dimasukkan dalam bentuk laporan maka tim MBKM sudah tepat untuk terus mengawal masuknya laporan-laporan mahasiswa dan DPL. Kemudian hal tersebut menjadi masukan untuk tim MBKM agar senantiasa memperbaiki proses pengelolaan yang dilakukan dalam kebijakan MBKM terkhusus pada program Kampus Mengajar.

Dinas Pendidikan Kota Makassar telah melaksanakan peran sebagai pihak yang terkait dalam program kampus mengajar dengan baik sesuai dengan peran yang tercantum dalam Buku Panduan Kampus Mengajar (Kemendikbud, 2020), namun terdapat beberapa peran yang belum dilakukan dengan maksimal seperti mensosialisasikan program ke sub dinas, pengawas, dan sekolah sasaran sebab Dinas Pendidikan kota Makassar hanya melakukan sosialisasi dengan kepala sekolah terkait program kampus mengajar dan kurangnya sosialisasi dengan sub dinas dan juga pengawas terkait program ini. Selain itu, proses monitoring dan pendampingan Dinas Pendidikan yang kurang namun dapat diatasi dengan koordinasi yang dilakukan bersama LPMP.

Mahasiswa kampus mengajar kemudian di tantang untuk dapat mengaktualisasikan program kerja yang berfokus pada CPP (Capaian Pembelajaran Program). Mahasiswa Kampus Mengajar di SD Inpres Mangasa I dinilai telah cukup efektif dalam melaksanakan program kerja

di SD Inpres Mangasa I hal ini terlihat pada peran mahasiswa Kampus Mengajar untuk membantu guru dalam pembelajaran, membantu adaptasi teknologi, dan membantu administrasi sekolah.

Peran sekolah dan guru pamong sebagai sasaran program Kampus Mengajar juga telah dijalankan dengan baik dilihat dari kesesuaian peran yang dilaksanakan dengan peran sekolah dan guru pamong pada Buku Panduan Kampus Mengajar. Pendapat kepala sekolah mengenai dikhususkannya program Kampus Mengajar untuk sekolah 3T sesuai dengan tujuan Kampus Mengajar yang di cantumkan dalam Buku Panduan program Kampus Mengajar yaitu Program Kampus Mengajar ini juga sebagai harapan atas tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar khususnya di wilayah 3T (Tertinggal, Terluar, Terdepan).

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian mengenai Pengelolaan program Kampus Mengajar oleh tim MBKM Universitas Negeri Makassar, Peran Dinas Pendidikan serta Persepsi mahasiswa, guru pamong dan kepala sekolah, diketahui bahwa Proses pengelolaan yang dilakukan oleh tim MBKM Universitas Negeri Makassar dinilai sudah baik di beberapa tahap seperti persiapan dokumen penunjang bagi mahasiswa, namun pada proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut kurang diefektifkan karena banyaknya jumlah mahasiswa yang ikut dalam program Kampus Mengajar dan menyulitkan tim MBKM melakukan monitoring secara keseluruhan. Namun, hal tersebut sedikit teratasi dengan pengawalan oleh tim MBKM terkait laporan mahasiswa dan DPL serta memastikan pengakuan mata kuliah atau rekognisi terlaksana untuk mahasiswa.

Peran dari Dinas Pendidikan Kota Makassar telah dijalankan dengan baik seperti melakukan koordinasi dengan sekolah sasaran, melakukan *monitoring* bersama LPMP, memfasilitasi peran serta kepala sekolah dan guru pamong serta menindaklanjuti hasil laporan pihak sekolah melalui evaluasi lebih lanjut. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa peran yang belum dimaksimalkan dengan baik, seperti

sosialisasi program ke sub dinas dan pengawas serta mendampingi penugasan mahasiswa.

Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa di SD Inpres Mangasa I sejauh ini berjalan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil kerja serta respon yang baik di berikan oleh pihak sekolah seperti guru pamong dan kepala sekolah SD Inpres Mangasa I. Dengan adanya program kerja literasi numerasi terlihat bahwa siswa merasa senang dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya, adaptasi teknologi melalui pelatihan untuk guru membuat guru saat ini mengganti metode pembelajaran dengan menggunakan media audio, video maupun visualisasi dan bantuan administrasi yang dilakukan oleh mahasiswa membantu kepala sekolah dalam penataan perpustakaan dan uks.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi Merdeka Belajar: Tanggapan Mahasiswa Program Studi PGSD UPI Cibiru Terhadap Kebijakan Kampus Mengajar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).
- Kemendikbud, D. D. (2020). Buku Panduan Pelayanan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, 1–33.